

Pendidikan Karakter dalam Bingkai Pancasila: Studi Kritis Pendidikan dalam Perspektif Pedagogik

Minarti Sulistia Ningsih^{1*}, Yusuf Tri Herlambang², Tatang Muhtar³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

minartisulistia09@upi.edu¹, yusufth@upi.edu², tatangmuhtar@upi.edu³

Abstrak: Nilai-nilai dari Pancasila semakin memudar dikarenakan banyaknya ketimpangan-ketimpangan yang didasarkan kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Terlebih banyak sekali data-data yang dinilai bahwa masyarakat Indonesia sangat jauh dari nilai-nilai manusia Indonesia yang menjunjung tinggi Pancasila sebagai falsafah berkehidupan bernegara. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara teoritis dengan studi kritis terhadap pendidikan karakter yang mampu mengeratkan nilai-nilai Pancasila terhadap masyarakat Indonesia dalam perspektif pedagogik. Dengan menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka (*library research*) dengan cara pengumpulan data untuk memahami serta mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan judul penelitian yang sedang dikaji secara kritis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat korelasi antara pendidikan karakter yang berorientasi Pancasila dengan pedagogik yang dimana dalam hubungan yang eratnya terdapat di tujuan akhir pendidikan nasional Indonesia, yang menginginkan individu yang mampu berkembang sesuai potensinya, mengetahui hakikat manusia dan pendidikan, serta mampu menjadi makhluk yang bereksistensi dan multidimensi yang nantinya mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur dari Pancasila.

Kata kunci: pendidikan; karakter; Pancasila

Character Education within the Pancasila Frame: A Critical Study of Education from a Pedagogical Perspective

Abstract: The values of Pancasila are increasingly fading due to numerous disparities stemming from a lack of societal awareness to practice Pancasila values in daily life. Moreover, data indicates that Indonesian society is significantly detached from the ideals of Indonesian humanity, which highly regards Pancasila as a philosophy of state life. The purpose of this research is to theoretically analyze and critically study character education that can strengthen Pancasila values among the Indonesian people from a pedagogical perspective. By utilizing the literature study method (*library research*), data is collected to understand and examine theories from various literatures related to the critically reviewed research title. The research findings indicate a correlation between character education oriented towards Pancasila and pedagogy, where their close relationship aligns with the ultimate goals of Indonesia's national education. These goals include developing individuals according to their potential, understanding the essence of humanity and education, and becoming beings of existence and multidimensionality who are capable of implementing the noble values of Pancasila.

Keywords: education; character; Pancasila.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu alat yang mampu merubah dari pola pikir, cara pandang serta tingkah laku dari manusia karena dalam prosesnya terdapat transformasi ilmu. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan budi pekerti anak. Dewantara (2013) juga menyatakan bahwa pendidikan adalah sarana utama untuk membentuk karakter anak, sehingga mereka dapat menjadi individu

yang berakhlak mulia. Sedangkan menurut Sujana (2019) pendidikan merupakan sebuah upaya dalam membantu jiwa dari peserta didik secara baik lahir dan batin, dari segala sesuatu yang melekat ketika lahir dengan harapan ke arah kehidupan yang lebih baik. Sedangkan menurut Muslim (2020) dengan adanya pendidikan akan menghadirkan dua sisi dalam karakter yaitu tergalinya karakter positifnya serta sisi negatifnya akan terkikis hingga tumpul

bahkan hingga hilang. Melihat pendapat tersebut maka semuanya berhubungan erat dengan pendidikan karakter yang bertujuan memperbaiki moral peserta didik serta menjadikan peserta didik bisa hidup lebih baik lagi dari sebelumnya. Pendidikan karakter sangat penting dimiliki oleh siswa dan masyarakat (Bani, dkk, 2023).

Menurut Lickona (2013) bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan kecerdasan secara berpikir, penjiwaan dengan bentuk sikap, serta penerapan dalam perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur untuk menjadi insan yang baik melalui hubungan dengan Tuhannya, diri sendiri, dengan manusia lainnya serta lingkungannya. Segala tindakan, baik yang bersifat negatif maupun positif, berasal dari karakter yang dimiliki oleh setiap individu (Herlambang, 2021). Sedangkan menurut Annur, dkk (2021) pendidikan karakter sebagai suatu usaha yang secara sadar serta terencana dalam mendidik untuk memaksimalkan potensi dari peserta didik dalam membangun karakter pribadinya agar bermanfaat untuk dirinya sendiri serta lingkungannya. Hal ini dipertegas oleh Yunita, dkk (2021) bahwa tujuan esensi dari pendidikan karakter adalah menjadikan warga negara yang baik bagi bangsa yang berdasarkan pendidikan nilai luhur yang berasal dari budayanya sendiri. Pendidikan karakter sebagai upaya perwujudan amanat pancasila serta Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh kondisi yang relevan dengan lembaga pendidikan (Dewantara, dkk, 2021).

Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa posisi pendidikan karakter sangatlah krusial bagi seorang individu untuk mencapai makna yang hakiki dari buah manisnya pendidikan. Dengan demikian, selayaknya kita menempatkan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan bangsa yang berorientasi dengan ideologi negara yakni Pancasila. Hal tersebut menintrepretasikan bahwa antara pendidikan karakter dan nilai pancasila sangatlah berhubungan erat untuk membangun manusia Indonesia yang memiliki kecakapan hidup untuk menjadi manusia yang bermoral, mengoptimalkan potensinya, serta menjaga nilai-nilai luhur bangsa.

Pendidikan karakter erat hubungannya dengan manusia, maka perlu suatu pendekatan ilmu dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, maka pedagogik yang memiliki korelasi dari aspek-aspek diatas. Menurut Tilaar (2015) Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia. Menurut Herlambang (2018), pedagogik adalah ilmu yang secara kritis

menelaah hakikat manusia dan pendidik, termasuk proses, tujuan, serta manfaat pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan berbagai dimensi kehidupan manusia sebagai makhluk yang bereksistensi dan multidimensi dalam proses pendidikan, dengan tujuan akhir menumbuhkan kedewasaan dalam berbagai aspek. Hal ini dipertegas oleh Uce (2021) bahwa pedagogik sendiri merupakan usaha dalam memanusiakan manusia, serta mewujudkan agar seseorang menjadi dewasa agar bahagia dalam menjalankan kehidupannya di masa depan.

Menurut Semadi (2019) filsafat pendidikan Indonesia harus berorientasikan dari nilai-nilai budaya yang telah terkandung di Pancasila yang dimana nilai-nilai tersebut harus ditanamkan dalam semua jenjang pendidikan. Hal tersebut diutarakan juga oleh Giri, dkk (2021) bahwa Pancasila mampu menjadi landasan yang fundamental bagi bangsa untuk mengembangkan pendidikan agar mampu mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Sehingga diperlukannya suatu ilmu yang mampu mengkorelasikan antara ideologi Pancasila dan pendidikan Indonesia. Dengan demikian hadirnya pedagogik dalam konteks keindonesiaan yang merupakan pedagogik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang menjadi falsafah bernegara. Pedagogik Indonesia didasarkan pada filsafat Pancasila sebagai awal dan tujuan akhir pengembangan pendidikan di Indonesia yang berorientasi budaya-budaya bangsa Indonesia serta menjadikan ideologi yang terbuka (Herlambang, 2018).

Sehingga Pendidikan karakter Indonesia mampu dikorelasikan dengan pedagogik Indonesia dikarenakan pada dasarnya menginduk kepada filsafat Pancasila sebagai ideologi bernegara yang tidak luput dari nilai-nilai budaya yang ada di bangsa ini. Dengan demikian akan hadirnya pedagogik akan melahirkan profil manusia yang berPancasila serta menyelamatkan negara ini terhadap dekadensi moral atau karakter di tengah gempuran arus globalisasi yang semakin kompleks dalam kehidupan manusia saat ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pendidikan karakter dalam bingkai Pancasila: studi kritis pendidikan dalam perspektif pedagogik, dengan menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka (*library research*) dengan cara pengumpulan data untuk memahami serta mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan

judul penelitian yang sedang dikaji secara kritis. Menurut Adlini, dkk (2022) Pengumpulan data yang dimaksud adalah menggunakan cara dengan mencari sumber serta mengkonstruksi berbagai sumber seperti buku, jurnal ataupun riset-riset yang sebelumnya telah dilaksanakan. Bahan pustaka yang telah didapatkan yang berasal dari berbagai banyak sumber referensi akan dianalisis dengan kritis agar proposisi serta gagasannya akan meningkatkan kualitas penulisannya.

3. Hasil dan Pembahasan

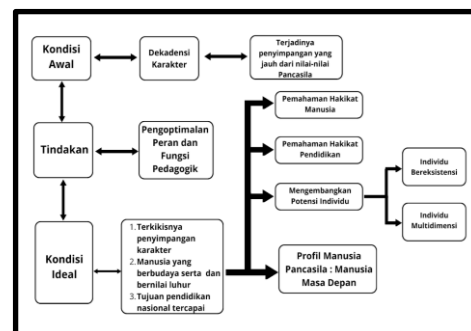
Menurut Rafiki & Dewi (2022) Ideologi Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang berasal dari hasil representasi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Pancasila telah dipandang sebagai sesuatu yang dinilai sakral oleh masyarakat Indonesia, semua individu harus hafal serta patuh terhadap isi di dalam pancasila tersebut. Tetapi masih saja sebagian besar dari masyarakat Indonesia yang hanya menganggap bahwa pancasila sekadar ideologi negara saja tanpa mengilhami dari makna serta manfaat untuk kehidupan (Erlina, 2019). Nilai-nilai Pancasila kian memudar karena banyaknya ketidakadilan yang terjadi, yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Amalia, & Najicha, 2023).

Terlebih banyak sekali data-data yang dinilai bahwa masyarakat Indonesia sangat jauh dari nilai-nilai manusia Indonesia yang menjunjung tinggi Pancasila sebagai falsafah berkehidupan bernegara. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisar Jendral Polisi Heru Winarko menyatakan bahwa kasus penyalahgunaan narkotika di kalangan anak-anak semakin meningkat. Menurut data dari Puslitdatin tahun 2019, terjadi peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen pada anak sekolah yang menggunakan narkotika. Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 37.381 kasus kekerasan terhadap anak dalam kurun waktu sembilan tahun, dari 2011 hingga 2019. Kasus bullying di lingkungan pendidikan dan media sosial mencapai 2.473 laporan dengan tren yang terus meningkat (KPAI, 2020). Situasi ini diperburuk oleh tingkat korupsi di Indonesia, yang menduduki peringkat 96 dengan skor 38 dari skala 100 dalam survei Indeks Persepsi Korupsi (IPK) tahun 2021. Hal ini mencerminkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (KPK, 2022).

Berdasarkan kasus diatas akan tumbuh menjadi sebuah pertanyaan sejauh mana keefektifan pendidikan karakter dalam membangun masyarakat Indonesia yang

berkarakter dengan orientasi ideologi Pancasila. Menurut Herlambang (2018) hal tersebut dikarenakan rendahnya mentalitas bangsa Indonesia seperti terlalu jauh melampaui batas dalam reformasi bangsa, masyarakat yang tidak lagi memiliki pemahaman akan identitasnya, kehilangan kesabaran dan kebijaksanaan, masyarakat yang tidak terintegrasi dan menghambat produktivitas, dan mengedepankan kebiasaan daripada mengedepankan kebenaran yang sejati.

Sikap yang kurang baik tersebut dikarenakan kebiasaan yang belum mampu mengkristalnya pendidikan karakter yang di masyarakat Indonesia. Dalam sudut pandang pendidikan, saat praktiknya proses penerapan pendidikan karakter cenderung masih menggunakan metode lama yakni bersifat hafalan untuk memperoleh pengetahuan (Abidin & Herlmambang, 2019). Permasalahan yang lain dimana saat pelaksanaannya mendapatkan kesulitan ketika mengemas muatan dari nilai-nilai karakter agar sesuai dengan perkembangan peserta didik (Ariyanto dkk., 2021, hlm. 66). Pedagogik sebagai konsep ilmu terbaik dalam membangun karakter manusia Indonesia dengan indikasi awal adanya dekadensi moral yang mengakibatkan penyimpangan dari nilai-nilai Pancasila dengan adanya pedagogik sebagai jembatan atau panduan dalam tindakan yang mengoptimalkan peran fungsinya pada pendidikan. Sehingga terciptanya kondisi ideal seperti terkikisnya penyimpangan karakter, mewujudkan manusia yang berbudaya dan bernilai luhur, dan akhirnya tujuan pendidikan nasional mampu tercapai. Hal ini tidak luput dari mengkristalnya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai hakikatnya sebagai manusia, aktualisasi diri terhadap potensi tiap individu (individu bereksistensi dan individu multidimensi), dan terwujudnya profil manusia pancasila yang memiliki karakteristik manusia masa depan yang dikonsepsikan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pedagogik Sebagai Konsep Ilmu Terbaik Membangun Karakter Manusia Indonesia

Pedagogik lahir sebagai konsep ilmu terbaik membangun karakter manusia Indonesia yang mulai tergerus oleh zaman. Pedagogik adalah cabang ilmu yang secara kritis mempelajari sifat dasar manusia dan esensi pendidikan yang melibatkan berbagai proses, tujuan, serta manfaat untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi eksis dan memiliki dimensi yang beragam (Herlambang, 2018). Senada dengan pendapat diatas menurut Widyaningrum, dkk (2019) Pedagogi memiliki esensi seperti memahami peserta didik secara menyeluruh, merencanakan pembelajaran secara cermat, menerapkan pembelajaran dengan efektif, menjalankan rencana pembelajaran dengan tepat, dan mengeluarkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal. Hal tersebut erat hubungannya dengan pendidikan karakter yang dimana menurut Sholihah & Mulida (2020) pendidikan karakter adalah proses dalam pembudayaan serta pemberdayaan dari nilai-nilai luhur dalam lingkungan trisatya pendidikan. Semua saling terhubung untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadikan manusia yang berkarakter baik dan siap menghadapi masa depan dan dekadensi karakter yang terjadi di Indonesia mampu dibenahi dengan hadirnya pedagogik.

Pancasila memegang peran fundamental dalam membangun berbagai aspek kehidupan di Indonesia, terutama dalam pendidikan. Salah satu fokusnya adalah pendidikan karakter, yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang baik secara moral, berkompetensi, bermoral, cerdas, peduli, serta tanggung jawab. Pemerintah akhir-akhir ini meluncurkan sebuah program yakni program profil pelajar Pancasila. Menurut Susilawati, dkk (2021) pada hakikatnya profil pelajar Pancasila adalah suatu upaya dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif yang sangat bernilai. Dengan memperkenalkan pembelajaran lintas disiplin ilmu, program ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang Pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga mengajak mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Ini membantu membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, profil pelajar Pancasila bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai luhur dalam tindakan nyata.

Menurut Rudiawan & Asmaroini (2022) Program profil pelajar Pancasila menekankan beberapa kompetensi global dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam ciri utama yang ditekankan, termasuk keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku yang bermartabat, keterbukaan terhadap keberagaman global, semangat gotong royong, kemampuan mandiri, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa walaupun upaya untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka telah dimulai, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama yang masih ada adalah miskonsepsi di kalangan guru, tenaga pendidik, siswa, dan orang tua siswa tentang tujuan dan pelaksanaan proyek tersebut. Meskipun telah diadakan berbagai pelatihan, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan pemahaman yang benar dan mendalam tentang konsep tersebut. Perbaikan komunikasi dan penyuluhan yang lebih efektif mungkin diperlukan agar seluruh pihak terlibat dapat bekerja secara efisien menuju implementasi yang sukses (Dewi, dkk, 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut menurut Irawati, dkk (2022) Pancasila adalah istilah yang paling tepat untuk mencakup semua sifat dan keterampilan yang diinginkan bagi setiap murid Indonesia. Dalam perspektif pedagogik dikenal juga sebagai profil manusia Indonesia: manusia masa depan. Profil manusia Indonesia yang dimaksud adalah individu yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila secara identitas yang mampu hidup di masa depan sebagai individu yang pancasilais (Herlambang, 2018).

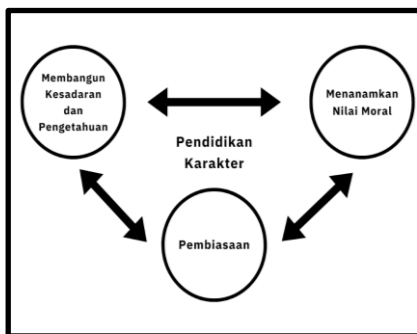
Modal manusia yang dinilai ideal untuk masa depan adalah individu yang memiliki karakter tangguh serta disiplin yang berasas multidimensi (Azis, 2023). Karakter yang dimaksud memiliki karakteristik diantaranya multikomponen yakni individu yang menerima keterbukaan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang didampingi oleh keterampilan abad ke-21 yakni berpikir kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi dan berkolaborasi aktif untuk memecahkan permasalahan multidimensi, kemandirian serta tanggung yang dimana manusia diartikan merdeka dalam menetapkan atau keputusan hidupnya yang dibarengi dengan berani tanggung jawab atas segala keputusan yang diambil serta menerima segala konsekuensinya, peka dan adaptif artinya memiliki ketajaman berpikir serta merasa untuk menganalisis segala

yang terjadi didalam kehidupan sekitarnya, dan beridentitas diri yang dimaksud sebagai memiliki identitas diri berdasarkan nilai-nilai budaya dan agama (Herlambang, 2018).

Pendidikan karakter diinterpretasikan sebagai wujud dari amanat yang berorientasi kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 memiliki hubungan erat dengan pendidikan karakter, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU tersebut menegaskan bahwa Pendidikan Nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan dan membentuk kepribadian dari peradaban bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan potensi setiap peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, memiliki karakter yang baik, fisik dan mental yang sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Dengan demikian sangat pentingya pendidikan karakter yang berorientasikan pancasila. Menurut Widodo (2019, hlm. 41) Pendidikan karakter seharusnya menjadi bagian integral dari beberapa mata pelajaran lainnya, yang melibatkan pemahaman yang baik akan moral (*moral knowing*), perasaan kasih sayang yang baik (*moral feeling*), dan tindakan yang baik (*moral action*).

Hal ini bertujuan untuk membentuk kesatuan dalam perilaku dan sikap hidup para siswa. Hal ini dipolakan pada gambar 2 mengenai pendidikan karakter berikut.



Gambar 2. Pola Pendidikan Karakter

Sedangkan menurut Suwartini (dalam Juliani & Bastian, 2021) pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik seperti pemahaman, kekuatan batin, semangat, melaksanakan nilai-nilai luhur, serta manusia yang multidimensi, agar menjadi individu yang bermoral. Hal tersebut diperkuat menurut Puskur (dalam Pratama, dkk, 2023) pendidikan karakter

memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi *good citizen* (warga negara yang baik) yang berkompetensi serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai luhur dari Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa manusia Indonesia harus membiasakan diri untuk berkarakter baik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dari mereka ketika masih kecil hingga dewasa untuk siap menghadapi tantangan kedepannya melalui kegiatan pembelajaran (pendidikan karakter). Menurut Herlambang (2018) manusia masa depan Indonesia (profil manusia pancasila) merupakan individu yang mampu menjalankan kehidupan dengan mengamalkan nilai-nilai pancasila dengan memiliki karakteristik seperti multikomponen (memiliki berbagai macam keterampilan), mandiri serta tanggung jawab, peka serta adaptif, dan identitas diri yang kuat. Dengan demikian individu yang memiliki karakter-karakter tersebut mampu menjadikannya manusia yang berkarakter yang berlandaskan Pancasila.

4. Simpulan dan Saran

Pendidikan karakter dalam bingkai Pancasila: studi kritis pendidikan dalam perspektif pedagogik yang didalamnya mengenai pendidikan karakter yang berorientasikan pancasila dalam perspektif pedagogik. Dimulai dari pembahasan pedagogik penyelamatan karakter manusia Indonesia, pendidikan karakter dalam profil manusia Pancasila, serta korelasi pendidikan karakter dengan manusia masa depan Indonesia. Pada intinya terdapat korelasi antara pendidikan karakter yang berorientasi Pancasila dengan pedagogik yang dimana dalam hubungan yang eratnya terdapat di tujuan akhir pendidikan nasional Indonesia, yang menginginkan individu yang mampu berkembang sesuai potensinya, mengetahui hakikat manusia dan pendidikan, serta mampu menjadi makhluk yang bereksistensi dan multidimensi yang nantinya mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur dari Pancasila.

Penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam berbagai jenjang pendidikan, serta merancang metode pedagogik yang lebih inovatif dan adaptif terhadap tantangan global dengan metode yang berbeda. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk memastikan pemahaman yang benar serta dampaknya dalam membentuk karakter peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., & Herlambang, Y., (2019) *Pedagogik Multiliterasi*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Ariyanto, R. D., Andrianie, S., Arofah, L., & Nawantara, R. D. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Karakter Religius Menggunakan Canva Di SDN Tanon 2. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(2), 65-74. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i2.16897>
- Azis, M. (2023). Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila.
- Bani, E. A. S., Nurcahya, M. A., Winandar, M. L., & Herlambang, Y. T. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(2), 200-213.
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, E., Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-corruption education as an effort to form students with character humanist and law-compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70-81. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.38432>
- Dewantara, K. (2013). *Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian I: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Dewantara, K. (2013). *Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian II: Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Dewi, D. A., Yuniarti, Y., Adriansyah, M. I., Herlambang, Y. T., Rostika, D., Istiqomah, Y. Y., & Sukawan, I. A. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2), 79-85. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i2.1748>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Erlina, T. (2019). Membangun Karakter Ke-Indonesiaan Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 8(2), 153-162. <https://doi.org/10.17509/factum.v8i2.21612>
- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan nasional. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 116-126. <https://doi.org/10.25078/sjf.v12i1.2082>
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T. (2021). Urgensi keluarga dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7-15. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.31206>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- KPAI. (t.t). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020*, Begini Kata Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Diakses dari: <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- KPK. (t.t) *Kiat Erry Hardjapamekas untuk Tingkatkan Indeks Persepsi Korupsi Indonesia*. Diakses dari: <https://aclc.kpk.go.id/action-information/exploration/20220617-null>.
- Lickona, Thomas. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, A. (2020). *Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Di bidang Administrasi*

- Pendidikan, 8(2).
<https://doi.org/10.33394/vis.v5i2.3359>
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 78-86.
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- PUSLITDATIN. (t.t). Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Diakses dari:<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- Rafiki, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan Muda Berkarakter Pancasila Di Era Digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 83-90.
<https://doi.org/10.36456/p.v2i2.6910>
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Eduperia*, 6(1), 55-63.
<https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>
- Sanskara Pendidikan dan Pengajaran (SPP) Vol. 01, No. 02, Mei: pp. 78-8686
<https://doi.org/10.17509/factum.v8i2.21612>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
<https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82-89.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21286>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Uce, L. (2021). Urgensi Pembekalan Pedagogik Kepada Orang Tua. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 54-66.
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9289>
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35-44.,
<https://doi.org/10.32332/1600>